

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak adalah merupakan salah satu bentuk layanan Program Pendidikan Anak usia Dini jalur formal bagi anak-anak usia empat sampai enam tahun yakni sebelum anak memasuki pendidikan dasar (UU RI No. 20 tahun 2003, pasal 28) Tentang Sistem pendidikan nasional. Pendidikan taman kanak-kanak diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Jadi pendidikan taman kanak-kanak merupakan tahapan pendidikan yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya dan menyiapkan anak usia Taman kanak-kanak untuk siap ke jenjang berikutnya.

Anak – anak usia Taman kanak-kanak 4-6 tahun memiliki beberapa potensi dasar yang perlu dikembangkan. Potensi dasar tersebut secara umum terbagi menjadi dua, yaitu perilaku dan kemampuan dasar. Pengembangan potensi dasar ini merupakan pondasi bagi anak untuk dapat menempuh kehidupan selanjutnya dengan lebih baik, dan tumbuh sebagai manusia dewasa seutuhnya.

Namun karena usianya yang masih sangat muda, mereka masih mempunyai ketergantungan yang kuat pada orang dewasa di sekelilingnya, terutama para pendidiknya, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan anak. Dalam hal ini, peran pendidik anak dalam pengembangan potensi dasar tersebut sangat penting. Pengembangan potensi dasar tersebut di antaranya menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual serta sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang disesuaikan

dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui anak tersebut (Maimunah Hasan, 2010:15). Jika pengembangan potensi dilakukan dengan cara tidak tepat, maka dampak negatifnya akan terus terbawa sampai si anak dewasa.

Melalui pengamatan yang kami lakukan sebagai guru didapatkan data bahwa anak – anak yang aktif dalam bermain, terutama dalam bermain peran mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam kemampuan bahasanya. Sedangkan anak – anak yang pasif, takut dan malu untuk bermain – main ternyata mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasanya. Demikian pula yang terjadi di TK Pertiwi 1 Dawung kecamatan Jenar Kabupaten Sragen, anak masih malu-malu untuk bermain dengan temannya dan kemampuan bahasanya masih rendah sehingga bingung untuk mengungkapkan kata-katanya, dengan demikian peneliti mencoba menerapkan metode bermain peran dan diharapkan anak dapat berimajinasi melalui metode tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Berkaitan dengan hal itu, untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan rangsangan yang lebih. Dengan prinsip bermain sambil belajar, sehingga kegiatan ini sangat menyenangkan dan dapat menambah pemahaman anak tentang bahasa. Metode ini misalnya dengan metode bermain peran, dengan memerankan tokoh atau peran pada anak-anak alat peraga yang menarik. Melalui bermain peran anak lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan bahasanya dan daya imajinasi anak dalam memerankan suatu peran atau tokoh. Hal ini penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut : “Upaya Mengembangkan Kemampuan

Berbahasa Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Dawung Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015.”

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus dan jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini masalah yang dibahas terbatas pada :

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Dawung Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015
2. Pengembangan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Dawung Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah Upaya mengembangkan kemampuan berbahasa dapat dilakukan melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Dawung Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen ?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Dawung kecamatan Jenar Kabupaten Sragen

2. Tujuan Khusus

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Dawung Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Siswa
 - a. Mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal terutama dalam pengembangan kemampuan berbahasa.
 - b. Melalui bermain peran, anak mampu mengembangkan kemampuan berekspresi sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan juga menggali daya khayal (imajinasi) dan kreativitas anak.
2. Manfaat bagi Pendidik atau Guru
 - a) Meningkatkan layanan bimbingan berbahasa yang baik dan benar kepada anak didik sesuai tahap perkembangan anak.
 - b) Menambah kemampuan pendidik atau guru dalam memberikan pembelajaran khususnya pada cara memilih pola bermain yang sesuai untuk anak.
3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi lembaga kelompok bermain dalam proses belajar dan bermain diharapkan dapat memberikan permainan yang dapat menumbuhkan sikap keberanian anak sehingga anak tidak punya rasa takut dan malu untuk mencoba dengan berbahasa yang baik dan benar.